



Cek Plagiasi Framing Analysis of Flood News in Sumatera on Republika

ID : ee03094d46035a5de1cc9260dc7418a9f8264a1f



17%
Suspicious
texts

File name : Cek Plagiasi Framing Analysis of Flood News in Sumatera on Republika.txt
Original file size : 1.14 MB
Number of words : 3,628
Number of characters : 28416

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : March 16, 2026
Upload type : interface
analysis end date : March 16, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 2%

Syntactics 2%

Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 12%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text. This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 4%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

2%





Similarities

2%





Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	 Analisis Framing Menurut Para Ahli - Pengertian... pakarkomunikasi.com/analisis-framing 	1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
2	 Banjir Sumatra: Kisah keluarga yang terjebak ... www.bbc.com/indonesia/articles/clyd9e41dvqo 	<1%	
3	 Gajah Sumatera Ditemukan Mati Terseret Banj... news.republika.co.id/berita/t6h380370/gajah-suma... 	<1%	



Framing Analysis of Flood News in Sumatera on Republika & BBC Indonesia News Media

[Analisis Framing Berita Banjir di Sumatera pada Media Berita Republika & BBC Indonesia]

Zhafira Adenia Brameswari¹), M. Andi Fikri^{*,2}

1,2)Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: m.andifikri@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to analyze the framing of Sumatera flood news in November 2025 across Republika and BBC News Indonesia. Employing a qualitative descriptive method and Robert N. Entman's framing model, the study examines problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. Data were collected from November 26–30, 2025, using simple random sampling via a Random Number Generator (RNG). Findings reveal that Republika consistently utilized a straight news format, focusing on technical-operational aspects and emergency response. In contrast, BBC News Indonesia adopted explainer and feature approaches, highlighting structural causality such as environmental degradation and the human dimension of survivors. This divergence confirms that information salience is significantly influenced by the editorial policies and journalistic formats of each respective media outlet

Keywords - Framing; Online Media; Sumatera floods; disaster communication;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pembingkai berita banjir Sumatera pada November 2025 di media Republika dan BBC News Indonesia. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan model framing Robert N. Entman, penelitian membedah elemen pendefinisian masalah, penyebab, penilaian moral, serta rekomendasi solusi. Data dikumpulkan pada 26–30 November 2025 melalui teknik simple random sampling menggunakan Random Number Generator (RNG). Temuan mengungkap Republika konsisten menggunakan format straight news yang berfokus pada aspek teknis-operasional dan tanggap darurat. Sebaliknya, BBC News Indonesia menerapkan pendekatan explainer dan feature yang menonjolkan kausalitas struktural, seperti kerusakan lingkungan, serta dimensi kemanusiaan penyintas. Perbedaan ini mengonfirmasi bahwa penonjolan informasi (salience) sangat dipengaruhi oleh kebijakan redaksional dan format jurnalistik masing-masing media.

Keywords - Pemberitaan; Media Online; Banjir Sumatera; Komunikasi Bencana;

I. Pendahuluan

Banjir bandang dan tanah longsor yang menghantam Pulau Sumatera pada pengujung November 2025 telah membawa dampak yang cukup parah. Berdasarkan data BNPB, pemicu utamanya adalah hujan deras berdurasi panjang, antara 3 hingga 10 jam, yang memicu lonjakan volume air. Masalah ini kian pelik akibat buruknya sistem drainase, saluran yang tersumbat, serta kiriman air dari perbukitan yang merendam pemukiman hingga lahan tani[1]. Dalam situasi krisis seperti ini, masyarakat sangat bergantung pada media daring untuk memantau perkembangan situasi. Namun, tiap media punya cara sendiri dalam menyajikan fakta. Sebagai contoh, Republika lebih banyak melaporkan angka korban dan proses evakuasi di Sibolga pada 30 November. Sementara itu, BBC News Indonesia justru membuka ruang diskusi mengenai apakah bencana ini murni faktor cuaca atau akibat kerusakan hutan yang sudah parah pada 26 November 2025 (Diperbarui 29 November 2025). Perbedaan sudut pandang ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyiarkan fakta, tetapi juga sedang membentuk realitas sosial melalui informasi yang mereka pilih untuk ditonjolkan[2], [3].

Gambar 2. Screenshot media berita BBC News Indonesia terkait banjir dan longsor di Sumatera pada 26 November 2025 (diperbarui 29 November 2025)

Gambar 2. Screenshot media berita BBC News Indonesia terkait banjir dan longsor di Sumatera pada 26 November 2025 (diperbarui 29 November 2025)

Gambar 1. Screenshot media berita Republika terkait banjir dan longsor di Sumatera pada 30 November 2025

Gambar 1. Screenshot media berita Republika terkait banjir dan longsor di Sumatera pada 30 November 2025

Dalam kajian komunikasi, media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui seleksi informasi dan penonjolan aspek tertentu. Proses tersebut dapat memengaruhi bagaimana publik memahami “apa masalah utama”, “siapa atau apa penyebabnya”, dan “solusi apa yang dianggap tepat” [4], [5], [6]. Karena itu, pemberitaan bencana layak dibaca tidak hanya sebagai informasi, melainkan juga sebagai produk wacana yang membentuk pemaknaan sosial [7], [8].

Pada level penulisan berita, informasi umumnya disusun menggunakan pola piramida terbalik, yaitu menempatkan informasi paling penting pada bagian awal agar pembaca langsung memperoleh inti peristiwa. Dalam dunia jurnalisme digital yang serba cepat, pola piramida terbalik sangat efektif karena langsung menyajikan inti informasi (5W+1H) di awal tulisan. Teknik ini mempermudah pembaca yang gemar memindai teks secara kilat dan membantu editor mengatur urgensi berita. Intinya, menaruh gagasan utama di pembukaan adalah strategi kunci untuk mengunci pemahaman pembaca sejak detik pertama. Karena itu, ketika media melaporkan peristiwa bencana, keputusan redaksional tentang “apa yang dijadikan inti”, “siapa yang diberi suara”, dan “penyebab serta solusi apa yang ditampilkan” menjadi bagian utama dari konstruksi wacana publik [9], [10].

Landasan teori utama penelitian ini adalah teori framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Entman (1993) menyatakan bahwa “Framing essentially involves selection and salience. To frame is to select some aspects of a perceived reality and make them more salient in a communicating text, in such a way as to promote a particular problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and/or treatment recommendation for the item described”.

Dengan kata lain, framing ialah proses memilih beberapa aspek realitas (peristiwa) dan menonjolkannya dalam teks berita, sehingga memperluas sudut pandang tertentu terhadap peristiwa tersebut. Dalam sudut pandang ini mencakup empat elemen pokok framing menurut kerangka Entman, yaitu: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan mengusulkan solusi. Melalui empat fungsi framing tersebut, media berperan menampilkan frame tertentu atas peristiwa banjir Sumatera 2025, yang dapat memengaruhi penilaian publik seperti, apa yang dianggap sebagai inti masalah, siapa atau apa penyebabnya, nilai-nilai apa yang ditekankan, dan tindakan apa yang dianggap perlu dilakukan [11], [12], [13].

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan keutamaan analisis framing dalam memahami konstruksi media atas isu-isu sosial dan bencana di

Indonesia. Misalnya, Pinontoan dan Wahid (2020) meneliti framing pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 di Kompas.com dan Jawapos.com. Hasilnya menunjukkan perbedaan kerangka antara kedua media: Kompas.com cenderung menyoroti ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam menangani banjir dengan bingkai moral-etis (mengkritisi kinerja pemerintah), sedangkan Jawapos.com membingkai banjir tersebut dengan menonjolkan upaya pemerintah daerah (membangun citra positif) melalui penggunaan frame personalisasi [14]. Contoh lain, Simatupang (2021) menganalisis framing berita pandemi COVID-19 di DKI Jakarta oleh Kompas.com. Studi tersebut menemukan bahwa Kompas.com mendukung kebijakan gubernur (kebijakan karantina wilayah) dalam narasi beritanya, namun di sisi lain mengabaikan prinsip akurasi jurnalisme bencana karena tidak melakukan verifikasi data secara memadai. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu ini menegaskan bahwa media yang berbeda dapat membingkai isu yang sama dengan sudut pandang berbeda sesuai dengan kepentingan, ideologi, atau orientasi masing-masing [15]. Untuk memahami bagaimana media membangun penekanan isu dalam teks, penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Menurut Entman, inti dari framing adalah bagaimana media memilah fragmen-fragmen peristiwa untuk ditonjolkan. Dengan cara ini, media sebenarnya sedang mengarahkan audiens untuk memahami suatu masalah dari sudut pandang tertentu dan menelusuri fokus wacana yang dibangun media dalam memberitakan bencana. Penentuan Republika dan BBC News Indonesia sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada reputasi global serta kredibilitas profesional yang dimiliki oleh kedua institusi media tersebut. Merujuk pada data SCImago Media Ranking, BBC menduduki peringkat ke-2 dunia dengan skor 87, sementara Republika berada di posisi ke-147 dengan raihan skor 66,5. Capaian Republika di kancah internasional tersebut memperkuat legitimasinya sebagai salah satu media nasional paling kredibel di Indonesia. Dari aspek penetrasi audiens, Reuters Institute Digital News Report 2025 melaporkan bahwa BBC News memiliki jangkauan mingguan (weekly reach) sebesar 8% di pasar digital Indonesia. Meskipun Republika memiliki basis audiens yang lebih spesifik dan tidak masuk dalam daftar jangkauan populer versi Reuters, pemilihan kedua media ini memberikan kontras analisis yang tajam antara media berstandar global dan media nasional yang memiliki identitas pembaca serta kebijakan redaksional yang unik dalam membingkai peristiwa bencana di Indonesia [16], [17].

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada mekanisme pemingkai (framing) media daring terhadap peristiwa banjir di Sumatera. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis konstruksi pemberitaan pada media Republika dalam kurun waktu 26 hingga 30 November 2025. Penentuan sampel dilakukan secara terencana dengan menitikberatkan pada pemberitaan tanggal 26 November 2025. Pemilihan unit analisis tersebut didasarkan pada dampak data yang menunjukkan puncak intensitas pelaporan (peak of reporting), sehingga dianggap representatif dalam menggambarkan orientasi pemingkai media terhadap fenomena bencana tersebut. Kondisi ini kontras dengan observasi



pada 25 November, di mana belum ditemukan pemberitaan yang bersifat komprehensif terkait peristiwa banjir tersebut. Dengan demikian, penetapan 26 November sebagai unit analisis bertujuan untuk menjamin bahwa data yang dikaji merupakan representasi utama dari bingkai (frame) yang dikonstruksi oleh masing-masing redaksi dalam merespons titik kritis peristiwa.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman untuk melihat bagaimana media membingkai isu banjir Sumatera. Model Entman memandu analisis melalui empat perangkat: pendefinisian masalah (define problems), penetapan penyebab atau aktor (diagnose causes), penilaian moral (make moral judgement), dan rekomendasi penanganan (treatment recommendation) [18]. Objek penelitian adalah berita daring tentang banjir yang melanda di Sumatera pada dua media yakni, Republika dan BBC News Indonesia. Periode pengambilan data ditetapkan adalah 26–30 November 2025. Penentuan unit analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik simple random sampling dengan prosedur digital untuk menjamin objektivitas seleksi data dengan bantuan instrumen digital Random Number Generator (RNG) melalui fitur Google. Proses diawali dengan menginventarisasi total populasi berita terkait banjir Sumatera pada setiap tanggal dalam rentang 26-30 November 2025 kemudian disusun secara kronologis berdasarkan waktu publikasi untuk menetapkan nomor urut daftar pada setiap artikel. Tahap selanjutnya melibatkan implementasi fitur Random Number Generator (RNG) sebagai instrumen randomisasi digital untuk menentukan satu unit analisis representatif dari masing-masing media pada setiap tanggal pengamatan. Penggunaan perangkat komputasi dalam prosedur penarikan sampel acak ini selaras dengan proposisi Sugiyono, yang menegaskan bahwa pengundian berbasis sistem komputer menjamin probabilitas yang setara (equal probability) bagi setiap elemen populasi untuk terpilih, sehingga objektivitas hasil penelitian tetap terjaga. Prosedur ini krusial untuk mengeliminasi faktor subjektivitas peneliti (researcher bias) sehingga unit data yang dianalisis benar-benar mampu mewakili konstruksi bingkai media pada periode tersebut secara netral [19], [20].

Proses analisis data dilakukan melalui pembacaan teks berita secara mendalam untuk membedah perangkat framing model Robert Entman yang mencakup empat elemen: pendefinisian masalah (define problems), identifikasi penyebab (diagnose causes), penilaian moral (make moral judgment), dan rekomendasi solusi (treatment recommendation). Data yang terkumpul kemudian disusun ke dalam matriks perbandingan antar-media guna memetakan perbedaan fokus isu serta arah kebijakan solusi yang ditawarkan oleh masing-masing redaksi [21], [22].

III. Hasil dan Pembahasan

Pada periode 26–30 November 2025, penelusuran Republika dengan kata kunci “banjir” menghasilkan 123 artikel terkait banjir di Sumatera. Mengingat besarnya volume data, penelitian menerapkan simple random sampling dengan

memilih satu artikel secara acak per tanggal. Melalui undian acak RNG, diperoleh 5 artikel dari Republika yang merepresentasikan setiap tanggal dalam periode krisis. Sementara itu, pada BBC News Indonesia dalam periode yang sama ditemukan 2 artikel relevan yang dapat diakses penuh, sehingga keduanya dianalisis seluruhnya. Berdasarkan periode dan kriteria relevansi tersebut, korpus data disusun berdasarkan identitas serta fokus isu tiap artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Korpus Data Berita Banjir Sumatera Periode 26 - 30 November 2025

No Media Tanggal Judul Redaksi Jenis Artikel Fokus isu dominan

1 Republika Rabu, 26 Nov 2025 12:00 WIB Banjir Kepung Sumatera Barat, Ribuan Warga Terdampak Friska Yolandha Straight News Dampak banjir & imbauan waspada

2 Republika Kamis, 27 Nov 2025 17:22 WIB Banjir dan Longsor di Sumatera Utara, Korban Jiwa Terus Berjatuh-an Fitriyan Zamzami Straight News Korban jiwa, evakuasi, pencarian

3 Republika Jumat, 28 Nov 2025 10:58 WIB PMI Kirim Bantuan untuk Tanggap Darurat Banjir Sumatra dan Aceh Dwi Murdaningsih Straight News Bantuan & respons kemanusiaan

4 Republika Sabtu, 29 Nov 2025 12:28 WIB **Gajah Sumatera Ditemukan Mati Terseret Banjir di Pidie Jaya Aceh** Friska Yolandha Straight News Dampak banjir pada satwa/lingkungan

5 Republika Minggu, 30 Nov 2025 07:33 WIB Kerusakan Infrastruktur di Padang Akibat Banjir Capai Rp 202,8 Miliar Indira Rezkisari Straight News Kerusakan infrastruktur & kerugian

6 BBC News Indonesia 26 November 2025. Diperbarui 29 November 2025 **Ribuan orang mengungsi akibat banjir dan longsor di Sumatera Utara, akibat perusakan hutan atau cuaca ekstrem?** BBC News Indonesia

Explainer/interpretative Penyebab & konteks (cuaca vs kerusakan lingkungan)
7 BBC News Indonesia Minggu, 30 November 2025 Perjuangan seorang ibu dan tiga anaknya lolos dari maut saat banjir melanda Palembang, Sumbar Halbert Caniago Feature (human interest) Pengalaman korban & dramatisasi dampak

Setelah data berita ditetapkan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1, tahap berikutnya adalah melakukan pembacaan mendalam pada setiap artikel dan mengidentifikasi konstruksi bingkai berita. Proses ini dilakukan dengan memetakan elemen framing menurut model Entman, yaitu: define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation.

Berikut rincian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Artikel Berita sesuai Perangkat Framing Entman

Artikel Define problem (apa masalahnya?) Diagnose causes (penyebab yang ditekankan) Moral evaluation (penilaian/penekanan nilai) Treatment recommendation (solusi/aksi)

R1 Republika 26/11 Banjir meluas, ribuan rumah/jiwa terdampak di Sumbar Curah hujan tinggi → debit sungai naik Bencana diposisikan sebagai kondisi darurat yang perlu respons cepat Status siaga darurat + penanganan BPBD &



kewaspadaan warga (tersirat dari narasi status/penanganan)

R2 Republika 27/11 Korban jiwa bertambah & multi-lokasi di Sumut Hujan tinggi + angin kencang → luapan & material besar Fokus “tragedi & kerentanan” (korban, hilang, luka) Pencarian/evakuasi, pendataan korban, pemulihan akses jalan

R3 Republika 28/11 Kebutuhan mendesak korban banjir lintas provinsi Banjir sebagai krisis kemanusiaan (tanpa debat sebab struktural) Nilai solidaritas & koordinasi bantuan Pengiriman logistik besar-besaran + distribusi titik & koordinasi klaster

R4 Republika 29/11 Dampak banjir bandang juga mematikan satwa & merusak permukiman Kayu/material besar terbawa banjir, isu kerusakan hutan belum dipastikan Menonjolkan “keparahan” (satwa mati, pemukiman/fasilitas rusak) Rencana cek kondisi hutan hulu + penanganan dampak permukiman

R5 Republika 30/11 Kerusakan infrastruktur besar (Rp 202,8 M) “Bencana hidrometeorologi” (cuaca) sebagai pemicu utama Menekankan kerugian publik & urgensi pemulihan Perbaikan/pemulihan jembatan & infrastruktur; kebutuhan anggaran (tersirat dari fokus kerugian & akses penghubung)

BBC 26/11 (Diperbarui 29/11) Skala bencana besar: pengungsi, korban, wilayah luas Dua versi penyebab: siklon (BNPB) vs kerusakan hutan/tambang (Walhi) Menonjolkan kontroversi sebab & akuntabilitas (BBC minta tanggapan perusahaan) Implikasi: mitigasi bukan hanya respons darurat, tapi juga pembahasan sebab/risiko susulan

BBC 30/11 Bencana dilihat dari pengalaman penyintas (ibu & 3 anak) Air bah datang tiba-tiba serta ancaman “susulan” dan akses terputus Menonjolkan human interest yakni trauma, kepanikan, daya tahan korban Aksi aparat/warga membuat jembatan darurat, alat berat, evakuasi & kebutuhan pangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Republika secara konsisten mengadopsi kecenderungan redaksional straight news yang menitikberatkan pada aspek teknis-operasional penanggulangan bencana. Struktur narasi yang dikembangkan bersifat linier dan deskriptif, dimulai dengan pemaparan mengenai eskalasi dampak serta intensitas keparahan bencana, yang kemudian diikuti oleh amplifikasi langkah-langkah mitigasi taktis oleh otoritas berwenang, seperti BPBD dan PMI. Dalam bingkai ini, bencana dikonstruksikan sebagai sebuah krisis sistemik yang menuntut responsivitas cepat serta dukungan logistik yang masif.

Peninjauan terhadap lima unit analisis (R1–R5) mengungkapkan perbedaan fokus tematik yang sistematis. Artikel R1 dan R2 menitikberatkan pada status kegawatdaruratan serta kondisi sosiologis pengungsi, R3 menekankan pada pengelolaan dan koordinasi bantuan, R4 mengeksplorasi faktor hidrometeorologi sebagai penyebab fisik, sementara R5 berfokus pada urgensi restorasi infrastruktur vital. Secara kolektif, temuan ini mengindikasikan bahwa Republika memprioritaskan fungsi informatif-administratif melalui pembaruan data faktual secara berlanjut.



Sebaliknya, BBC News Indonesia menerapkan pendekatan explainer dan reportase mendalam guna membedah dimensi kausalitas bencana secara lebih nyata. Fokus pemberitaan dialihkan pada wacana akuntabilitas korporasi serta evaluasi kritis terhadap tata kelola lingkungan. Selain itu, penggunaan human-interest framing memungkinkan eksplorasi dimensi psikososial korban secara mendalam dan merefleksikan trauma serta ketangguhan para penyintas dalam menggugah empati bersama pembaca di tengah situasi bencana.

Gambar 3. Tampilan berita straight news pada Republika yang mengedepankan aspek operasional dan dampak fisik bencana

Secara umum, Republika membangun bingkai bencana sebagai peristiwa darurat yang harus segera ditangani. Pada artikel 26 November, masalah didefinisikan sebagai banjir yang “mengepung” wilayah dan berdampak pada warga menjadikan penyebab yang ditonjolkan cenderung langsung pada faktor hujan atau luapan dan situasi kebencanaan, disertai arahan kewaspadaan kepada publik. Memasuki tanggal 27 November, Republika kian mempertegas masalah banjir sebagai tragedi kemanusiaan yang memakan korban jiwa serta mendesaknya proses evakuasi dan pencarian. Melalui narasi ini, perhatian khalayak digiring untuk mencermati besarnya dampak bencana dan kondisi terkini para korban. Pola pemberitaan tersebut menunjukkan konsistensi Republika dalam menggeser fokus berita. Mulanya berpusat pada seberapa parah kejadian yang berlangsung, kemudian beralih ke tindakan nyata yang diambil oleh pihak berwenang. Intensitas pelaporan mencapai titik puncak pada 28 November 2025, di mana konstruksi narasi secara dominan menambah keterlibatan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam operasi bantuan kemanusiaan. Dominansi bingkai yang berorientasi pada solusi (treatment recommendation) ini secara implisit meninjau atensi publik dari wacana kritis mengenai faktor-faktor struktural yang menjadi penentu utama bencana. Selanjutnya, pada publikasi tanggal 29 November 2025, media melakukan ekspansi ruang lingkup dampak dengan memadukan dimensi ekologis, yakni melalui pemberitaan mengenai kematian satwa liar endemik khususnya gajah Sumatera sebagai konsekuensi langsung dari fenomena banjir tersebut. Meskipun isu ini menggeser pendefinisian bencana ke arah dimensi lingkungan dan konservasi, teknik penyajian tetap konsisten dalam format straight news yang memprioritaskan aspek aktualitas serta data faktual di lapangan. Pada 30 November, Republika menegaskan bencana sebagai “problem” kerusakan fisik dan kerugian serta solusi diarahkan pada pendataan dan kebutuhan pemulihan infrastruktur. Dengan demikian, frame Republika pada periode ini dapat dirangkum sebagai “bencana sebagai krisis dampak dan respons darurat” dengan subjek dampak (korban/kerusakan) ditambah respons (bantuan/pendataan/pemulihan) menjadi agenda utama.

Gambar 4. Tampilan berita feature pada BBC News Indonesia yang menonjolkan dimensi kemanusiaan dan narasi penyintas. Berbeda dari itu, BBC News Indonesia memperlihatkan kombinasi framing “dua lapis” yakni: (1) bencana sebagai krisis kemanusiaan, dan (2) bencana sebagai krisis penjelasan (mengapa terjadi). Artikel explainer BBC tanggal (26 November, diperbarui 29 November) sejak dari judul sudah mengarahkan audiens pada pertanyaan kausal apakah bencana dipicu cuaca atau berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Pola ini membuat elemen diagnose causes lebih menonjol dibanding banyak artikel Republika yang cenderung berhenti pada penyebab langsung (cuaca/luapan). Pada saat yang sama, BBC tetap memuat elemen definisi masalah berupa pengungsian/krisis, tetapi bingkai penyebab diberi porsi lebih besar sehingga berpotensi mendorong pembaca menilai bencana sebagai persoalan yang juga terkait tata kelola dan mitigasi. Artikel BBC kedua tanggal (29 November) menampilkan framing yang lebih human-interest dengan masalah didefinisikan melalui pengalaman nyaris mati dan upaya bertahan hidup seorang ibu dan anak-anaknya, sehingga emosi, kerentanan, dan situasi genting menjadi pusat cerita. Untuk memudahkan pembacaan temuan, hasil identifikasi bingkai pada masing-masing artikel dirangkum dalam matriks. Ringkasan elemen framing setiap berita pada Republika dan BBC News Indonesia disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Framing (Model Entman)

Media Define problems (Apa masalahnya?) Diagnose causes (Penyebab utama yang ditonjolkan) Moral judgment (Penilaian/arah nilai) Treatment recommendation (Solusi/aksi)

Republika (5 artikel) Banjir/longsor sebagai krisis dampak langsung: warga terdampak, korban jiwa, kerusakan fasilitas, kebutuhan bantuan Dominan cuaca/hujan/luapan sungai dan kondisi bencana sebagai kejadian alam, isu struktural jarang dieksplor panjang Nada cenderung netral-informatif, penguatan pada urgensi, kewaspadaan, dan solidaritas Menonjolkan respons darurat: imbauan waspada, evakuasi, bantuan PMI/lembaga, pendataan kerusakan, pemulihan

BBC Indonesia (2 artikel) penyeimbang antara informasi teknis penyebab bencana dan empati terhadap korban. bingkai bencana melalui dua jalur: faktor cuaca dan dampak deforestasi. Pendekatan evaluatif-kritis dalam membedah penyebab, namun tetap empatik saat mengangkat perspektif korban. Menekankan kebutuhan mitigasi/pengetahuan sebab, perlindungan lingkungan, dan pelajaran kesiapsiagaan/evakuasi

Evaluasi moral dalam pembingkaiannya ini terartikulasi secara implisit melalui narasi yang menekankan pada signifikansi risiko serta penderitaan nyata para penyintas di lapangan. Penonjolan aspek kerentanan tersebut secara tidak langsung mengonstruksi pesan moral yang menitikberatkan pada urgensi



perlindungan dan keselamatan publik sebagai prioritas utama dalam konteks penanganan bencana. Secara tidak langsung, fokus ini menekankan bahwa keselamatan dan perlindungan warga harus menjadi prioritas utamadan melalui penggambaran kerentanan dan dampak buruk yang dialami korban. Karena itu, jika Republika dominan “memberi pembaruan kejadian dan respons,” BBC cenderung “memberi konteks sebab dan suara korban” dua orientasi yang menghasilkan salience isu yang berbeda.

Dalam perspektif komparatif, keunikan fundamental antara kedua media tersebut terepresentasi pada dimensi identifikasi penyebab (diagnose causes) dan artikulasi solusi (treatment recommendation). Pada elemen treatment recommendation, narasi Republika menunjukkan tendensi untuk memprioritaskan intervensi yang bersifat pragmatis-operasional berjangka pendek. Fokus utama media ini tercurah pada amplifikasi kewaspadaan publik, efisiensi distribusi logistik, optimalisasi prosedur evakuasi, hingga inventarisasi kerusakan materiil sebagai basis restorasi infrastruktur.

Berseberangan dengan hal tersebut, BBC News Indonesia khususnya melalui format artikel explainer mengonstruksi ruang wacana yang lebih menyeluruh terkait aspek kausalitas dan strategi mitigasi makro. Pendekatan ini secara kritis membangun diskusi antara faktor anomali meteorologis dengan kerusakan lingkungan yang bersifat struktural sebagai arah utama bencana, sehingga memberikan kedalaman analisis yang lebih konkret bagi pembaca. Sementara itu, artikel berbasis feature mereka secara spesifik memperkuat dimensi kemanusiaan serta urgensi perlindungan keselamatan warga. Diskrepansi gaya pembingkai ini berkorelasi dengan perbedaan tipologi artikel yang digunakan; dalam sampel ini, Republika secara konsisten mengadopsi format straight news, sedangkan BBC News Indonesia mengintegrasikan pendekatan explainer dan feature dalam konstruksi narasinya.. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan “Republika (respons darurat)” versus “BBC (konteks sebab + human-interest)” memperlihatkan bagaimana dua media dapat membangun prioritas isu yang tidak sepenuhnya sama, meskipun merujuk pada rangkaian peristiwa bencana pada periode yang sama.

Perbandingan kedua media ini mengungkap pembagian peran yang mencolok dalam membingkai bencana banjir Sumatera 2025. Republika lebih mengutamakan urgensi penanganan dan aspek teknis lapangan, menjadikannya sumber utama untuk pembaruan cepat mengenai dampak bencana serta tindakan pemerintah. Sebaliknya, BBC Indonesia memosisikan diri sebagai pengawas sosial yang lebih kritis; mereka menggali akar masalah lingkungan di balik bencana tersebut sambil menyajikan sisi kemanusiaan melalui pengalaman emosional para korban. Perbedaan ini membuktikan bahwa elemen salience (penonjolan) dalam framing sangat bergantung pada kebijakan redaksional dan format jurnalistik yang dipilih oleh masing-masing media.

VI. Simpulan

Riset ini menyimpulkan adanya pembagian fungsi media dalam melihat bencana banjir Sumatera 2025. Secara garis besar, Republika memegang peran

sebagai penyedia informasi darurat yang lugas. Fokus utamanya tidak lepas dari data operasional, mulai dari rincian jumlah korban hingga teknis penyaluran bantuan kepada warga. Sebaliknya, BBC News Indonesia menjalankan fungsi edukasi dan kontrol sosial dengan membawa diskursus penyebab struktural terkait kerusakan lingkungan ke ruang publik, sekaligus memberikan dimensi kemanusiaan yang lebih intim melalui pengalaman trauma penyintas. Adanya diskrepansi fokus yang signifikan pada elemen diagnosis penyebab (diagnose causes) dan rekomendasi solusi (treatment recommendation) bencana. Republika secara dominan mengonstruksi narasinya pada aspek tanggap darurat operasional, sedangkan BBC News Indonesia memberikan ruang diskursus yang lebih luas bagi upaya mitigasi serta pelestarian lingkungan. Fenomena ini menegaskan bahwa penonjolan informasi (salience) dalam teks berita sangat ditentukan oleh visi editorial serta format jurnalistik yang diadopsi oleh masing-masing institusi media. Sebagai saran bagi pengembangan riset di masa depan, disarankan agar cakupan temporal penelitian diperluas guna mengobservasi bagaimana transformasi dinamika pemingkakan berita saat memasuki fase pemulihan dan rekonstruksi pascabencana.